



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar : *Literature Review*

¹Andi Asmia Saryy , ²Harni Bukran, ³Ratri Pramudita

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andiasmiasaryyy@gmail.com, harnibukram@gmail.com, ratripramudita801@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Kecerdasan Emosional, <i>Hasil Belajar,</i> <i>Matematika, Siswa</i> <i>,Sekolah Dasar</i>	Kecerdasan emosi terhadap pembelajaran matematika adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi diri mengola dan mengekspresikan emosi terhadap orang lain, kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi literatur. Menurut beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan mengenai kecerdasan emosional bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas maupun pada pengelolaan sumber daya alam memiliki pengetahuan luas serta keterampilan untuk menjalankan tujuan pembangunan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Dengan kemampuan belajar, siswa akan mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dilakukan melalui berbagai tingkat pendidikan,

mengikuti program kurikulum yang diadopsi secara nasional yaitu kurikulum merdeka. Sahan, dkk (2021)

Robert and Brown (2022) Mengemukakan bahwa merdeka belajar merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, dalam mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai mata pelajaran di dalamnya, termasuk Matematika. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi, faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan. Kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain, dalam kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional perlu diasah sejak dini karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi. Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas. Saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Dalam mata pelajaran matematika, kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Kecerdasan emosi dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya kecerdasan emosi siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosi yang tinggi akan melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut "karakter" atau "karakteristik pribadi". Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Idealnya, seseorang dapat memiliki keduanya sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa negarawan di dunia. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang

berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik/intelektual/rasional(IQ). Meskipun IQ tinggi, tetapi EQ rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam otak. IQ didasarkan pada kerja neokorteks, yakni suatu lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Adapun pusat-pusat emosi berada dibagian otak lebih dalam yang secara evolusi berkembang lebih duluan. Kerja-kerja otak pada bagian inilah yang mempengaruhi EQ. Namun demikian aktivitas pusat-pusat emosi tersebut tetap selaras dengan aktivitas kerja pusat-pusat intelektual

Kecerdasan emosional yang rendah membuat siswa tidak dapat mengelola perasaannya dengan baik, mudah marah, tidak memiliki empati dan tidak dapat menjaga hubungan baik satu sama lain. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan banyak anak yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti kurangnya kesadaran diri dalam memahami emosinya, tidak memahami bagaimana mengatur emosi dengan baik, motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga ada siswa yang terhambat kegiatan belajar di sekolahnya dan kurang menghargai orang lain. Misalnya, terjadi perilaku bullying hingga tawuran antar pelajar. Patton dalam Yapono dan Suharnan mengemukakan "Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan". Salovey menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima aspek yaitu: (1) mengenali emosi sendiri, (2) kemampuan mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) empati, dan 5) mengendalikan emosi orang lain.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, yaitu: terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,85%. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. Keadaan emosi siswa juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Apabila mereka dalam keadaan bosan atau dalam keadaan marah maka sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Semua sikap yang ditunjukkan oleh siswa itu merupakan komponen-komponen kecerdasan emosional yang telah dikemukakan oleh Salovey yaitu, mengenali emosi sendiri, kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Permasalahan bahwa siswa masih belum mampu mengenali emosi dirinya sendiri, belum mampu mengelola emosinya sendiri dan masih belum bisa memotivasi diri sendiri dalam proses belajar, siswa yang tidak memiliki keterampilan emosi, dimana keterampilan emosi yang dimaksud adalah tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar karena siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Akibatnya banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) khususnya pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal dan artikel, peneliti mengumpulkan beberapa jurnal nasional, sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Setelah melakukan proses pengumpulan data selanjutnya yaitu analisis data. Dikarenakan banyaknya data yang terkumpul, maka pengambilan data melalui beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Tahapan pertama peneliti menggunakan cara melalui reduksi data. Analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data. Afifuddin dan Sabeni menjelaskan data diorganisasikan ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses kategorisasi ini melalui pengkodean data atau coding. Teknik coding atau pengkodean data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil temuan.

2.Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menampilkan data atau display data. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian

3.Content Analysis

Adapun metode analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Afifuddin dan Sabeni menjelaskan analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis isi dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut

Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh kecerdasan emosional yang ditemukan berdasarkan pencarian literatur berfungsi untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian yang akan disajikan menampilkan hasil analisis kajian literatur meliputi nama penulis, metode penelitian, serta temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan

pengaruh kecerdasan emosional. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pada proses pembelajaran, kecerdasan emosi dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam mengelola emosi untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran matematika, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Conny R.Semiawan (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi. Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Studi literatur tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa terdapat 11 artikel penelitian nasional. Untuk mempermudah melihat hasil penelitian akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

o	Penulis	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
	Titing Sulastri, Yusuf Suryana, Syarip Hidayat (2021)	Kuantitatif	Meningkat
	Siti Arafa, Mursalim, Ihsan (2022)	Kuantitatif	Meningkat
	Khairunnisa Aqillamba, Nicky Puspaningtyas (2022)	Kuantitatif	Meningkat
	Kintan Purwadani Putri, Tri Yuni Hendrowati, Ana Istiani (2020)	Kuantitatif	Meningkat
	Laily Fitriani (2022)	Kuantitatif	Meningkat
	Nurul Fadhillah, Andi Muhammad Akram Mukhlis	Kuantitatif	Meningkat
	Putu Vadia Asti Riandini, I Gde Wawan Sudatha, Desak Putu Parmit (2020)	Kuantitatif	Meningkat
	Rati Syafiana Putri (2022)	Kuantitatif	Meningkat
	Anna Maria Oktaviani (2022)	Survey	Meningkat
	Andi Quraisy (2022)	Kuantitatif	Meningkat

Berdasarkan kajian literatur tentang pengaruh kecerdasan emosional pada 10 Artikel diatas, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar. Kajian literatur di atas merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan 10 artikel ilmiah di atas kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional jika dilakukan dengan positif memiliki manfaat yang baik dan akan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang berarti kecerdasan emosional merupakan salah satu variabel yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang positif memungkinkan kegiatan belajar yang akan dilakukan juga menghasilkan hasil yang positif dan baik, sehingga memungkinkan pembelajaran dengan hasil yang baik. Maka kecerdasan emosional yang baik akan membawa peserta didik mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam artikel yang telah dipaparkan di atas. Titing dkk menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 63.4 %. Sedangkan gambaran hasil belajar matematika siswa secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61,0 %. Dari hasil analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 70,636 + 0.081X$. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,028 dimana nilai signifikan $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. (Sulastri et al. 2021). Dengan demikian perlu diupayakan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa.

Siti dkk menemukan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong ditunjukkan oleh hasil angket dan nilai raport siswa. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi membuktikan bahwa diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y^{\wedge} = 55,72 + 0,218 X$, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mencapai 49,3%. (Arafa et al. 2022). Peranan kecerdasan emosi yang masih dalam kategori sedang terhadap prestasi belajar disebabkan oleh masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Kintan dan Tri menemukan bahwa dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y^{\wedge} = 3,70 + 0,79X$ yang artinya jika skor kecerdasan emosional meningkat satu, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,712. Kemudian, dilakukan uji signifikansi dan diperoleh hasil analisis, $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $5,366 > 4,20$ untuk $\alpha = 5\%$ yang artinya tolak H_0 , maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan R square. (Putri et al. 2020). Besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu artinya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Hasil tersebut juga mengandung arti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional khususnya mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional;

mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan maka hasil belajar matematika siswa semakin rendah.

Laily Fitriani menemukan bahwa Kecerdasan emosional sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dan sangat bermanfaat jika diterapkan. Karena kecerdasan emosional ini adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dilihat dari hasil perhitungan yang dianalisis oleh SPSS diperoleh $r_{hitung} = 0,495$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,495 > 0,349$) untuk taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan uji t one sampel dan diperoleh nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,000 > 1,697$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. (Fitriani, 2022)

Nurul dan Andi menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki andil dalam proses pencapaian belajar. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui kecerdasan emosional berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,441 dengan nilai $p = 0,029 < 0,05$. (Nurul Fadhilah and Mukhlis, 2021). Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Penelitian Putu, dkk hasilnya menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV SD diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,642 dan sumbangan kontribusi variabel 41,2% (Riandini et al. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa memang perlu dilatih sejak dini supaya siswa lebih memahami dan bisa mengelola emosinya dan tau apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapi suatu permasalahan dalam dirinya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan kompetensi pengetahuannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2022) hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional terdapat pengaruh langsung terhadap Motivasi Berprestasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,388 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,238 ini memberikan makna bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh langsung terhadap Motivasi berprestasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratih, mendapatkan hasil bahwa besarnya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akifitas belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis kecerdasan emosional menunjukan hasil t_{hitung} sebesar 5,3 dengan taraf signifikan $0.05=1.67$ yang berarti, bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dimana ini terbukti pada taraf signifikan α (0.05). Dengan demikian H_a diterima, dengan koefisien determinan sebesar 30,69% artinya terdapat pengaruh antara keduanya. Kecerdasan emosional dengan hasil belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Kecerdasan emosional yang baik akan membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, jika tidak seorang siswa tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan menyebabkan seorang tak mampu mengontrol serta mengelola emosi dalam belajar sehingga dapat mengakibatkan banyak nilai-nilai siswa yang rendah. (Syafiana Putri, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dan Muhammad, menemukan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran sehingga dalam penelitian dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika peserta didik SD Negeri 301 Buttu Bila sebesar 22,9%. (Mirnawati and Basri, 2018). Dari hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosi, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 301 Buttu Bila memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Dari total 30 peserta didik yang berasal dari 3 kelas paralel, di mana masing-masing 5 peserta diambil sebagai sampel, 5 peserta didik (16,67%) dikategorikan sebagai memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosi tinggi memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri untuk terus maju, optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan sosial yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang baik. Sebanyak 23 peserta didik (76,67%) masuk dalam kategori kecerdasan emosi sedang. Mereka mampu memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri untuk maju, cukup optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan sosial yang cukup baik, serta mampu memahami orang dan mencapai hasil belajar yang cukup baik. Sementara itu, 2 peserta didik (6,66%) diklasifikasikan sebagai memiliki tingkat kecerdasan emosi rendah. Mereka cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari uji $t \text{ hitung} = 3,12$ yang lebih besar dari $t \text{ tabel} = 2,39$ walaupun dengan tingkat hubungan antar variabel masih tergolong lemah yaitu hanya pada 0,36. (Quraisy, 2022) Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang, semakin baik pula prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah, hasil belajar cenderung juga rendah. Meskipun demikian, pada penelitian ini korelasi antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar masih dianggap lemah berdasarkan nilai yang tercatat.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan di atas partisipan penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa merupakan siswa sekolah dasar. Hasil analisis data pada studi literatur tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari 11 artikel nasional yang relevan di atas didapat bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa utamanya pada mata pelajaran matematika.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk mengelola emosi mereka dengan efektif saat menghadapi tantangan dalam memahami konsep matematika yang kompleks. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi yang tidak kondusif baginya, sehingga mereka dapat lebih fokus dan produktif saat belajar matematika. Selain itu, kecerdasan emosional juga memainkan peran penting dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya tentang kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mendapatkan bantuan yang diperlukan. Selain itu, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik dengan guru dan teman-teman mereka, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi aspek psikologis siswa, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap hasil belajar matematika mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data artikel yang terpublikasi nasional dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa terbukti dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosi tinggi memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri untuk terus maju, optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan sosial yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih sukses dalam mencapai prestasi akademis, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran yaitu, guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman materi siswa, khususnya dalam hal kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kesuksesan siswa karena memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran. Hal ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Bagi penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam

REFERENSI

- Arafa, Siti, et al. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 47–54, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, Laily i. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Math Tadris*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 125–40, <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>.
- Mirnawati, Mirnawati, and Muhammad Basri. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 56–64, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>.
- Nurul Fadhillah, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 1, 2021, pp. 16–34, <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>.
- Oktaviani, Anna Maria. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. 2022.
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022
- Putri, Kintan Purwadani, et al. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *JURNAL E-DuMath*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 73–82, <https://doi.org/10.52657/je.v6i2.1286>.
- Quraisy, Andi. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 1–7, <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i3.665>.
- Riandini, Putu Vadia Asti, et al. "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol. 11, no. 3, 2022, pp. 468–78, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53449>.

- Robert, By, and E Bob Brown. 2022. *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*.
- Sahan, P, Muin, A., and Jauhar, S. 2021. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang.JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1): 35.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, Titing, et al. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 156–65, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>.
- Syafiana Putri, Rati. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 58–64, <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.133>.